

## ABSTRAK

Konsep Akal dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ* dan Implikasinya terhadap Pendidikan

Oleh

Qisthy Arifah

Peradaban manusia dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini banyak dipengaruhi oleh akal manusia yang begitu hebat dapat memberdayakan bumi beserta potensi isinya dengan maksimal. Bekal kehebatan akal itulah nampaknya yang menjadi alasan atau cara Allah Swt memilih manusia sebagai *Khālifah fī al-Ard* yang dikabarkan dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 30-33. Namun, di samping manfaatnya yang konstruktif, ternyata tidak sedikit manusia yang menggunakan akalnya untuk melakukan hal-hal yang bersifat destruktif atau merugikan, baik merugikan diri sendiri, sesama manusia, maupun merugikan sesama makhluk Allah Swt. Penyalahgunaan potensi yang Allah beri tersebut, dapat diindikasikan penyebabnya yaitu ketidakpahaman manusia akan hakikat, fungsi dan tujuan penciptaan akal bagi manusia. Hal ini juga dapat disebabkan adanya sesuatu yang “hilang” dalam proses pendidikan. *Al-Qur`ān* sebagai pedoman hidup manusia memiliki jawaban terbaik atas berbagai permasalahan manusia, termasuk masalah akal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana hakikat, fungsi dan tujuan penciptaan akal yang dikehendaki oleh Allah dalam *Al-Qur`ān*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode *mauḍu`ī*, dan teknis analisis *ḍilālāh* dan *munāsabah*. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir *Al-Miṣbāḥ*, kemudian disandingkan dengan tafsir-tafsir dan buku-buku lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pendapat antara para ahli tafsir. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa akal tidak hanya mencakup aspek kognitif saja. Lebih dari itu, akal mencakup aspek kognitif dan afektif, bahkan juga hingga menyentuh aspek psikomotor. Akal bukan hanya tentang kemampuan berpikir, tetapi juga potensi atau kemampuan seseorang menghindarkan dirinya dari perbuatan maksiat, dan mengerti segala sesuatu sebagai bukti atau tanda keesaan dan kekuasaan Allah.

Kata kunci : *Al-Qur`ān*, Akal, Tafsir *Al-Miṣbāḥ* dan Pendidikan.

Qisthy Arifah, 2014

*Konsep Akal Dalam Tafsir Al-Miṣbāḥ Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## ABSTRACT

The Concept of Reason in Tafsir *Al-Miṣbāḥ* and Its Implications on Education

By

Qisthy Arifah

Human civilization continues to undergo rapid development from time to time. This is largely influenced by human's reason that is so great that it can empower the earth along with all its potentials optimally. It is the greatness of reason that seems to be the ground or means by which Allah *Sw*t has chosen human beings as *Khālifāh fī al-Arḍ* as explained in *sura* Al-Baqarah [2] verses 30-33. Nevertheless, in addition to the constructive value of reason, it is not uncommon that human beings abuse their reason to do destructive or damaging things towards themselves, other human beings, and even for other beings of Allah *Sw*t. The abuse of the potentials rewarded by Allah can be attributed to human's inability to understand the nature, function, and aim of the creation of reason for human beings. It can also be caused by something "missing" in education process. *Al-Qur`ān* as the guide to human's life has the best answer to reveal the nature, function, and aim of the creation of reason that is desired by Allah in *Al-Qur`ān*. The research employed qualitative approach with *mauḍu'ī* method, and *ḍilālah* and *munāsabah* analysis techniques. The main data source used in this research is *Tafsir Al-Miṣbāḥ*, paralleled later on to other interpretations (exegeses) and books to find similarities and differences in opinion among the *mufasssirs* (commentators of *Al-Qur`ān*). In this research, it is found that reason does not only include cognitive aspect. Furthermore, reason includes cognitive and affective aspects, even the psychomotor aspect. Reason is not merely about the ability to think, but also one's potentials or ability to prevent him/herself from committing sin and to understand everything as a proof or sign of the singularity and power of Allah.

Keywords: *Al-Qur`ān*, Reason, Tafsir *Al-Miṣbāḥ*, and Education.